

# **Analisis Pembelajaran Daring Kolaboratif pada Mata Kuliah Sistem Budaya dan Dinamika (Studi Kasus pada Mahasiswa Pendidikan Sejarah dan Sosiologi IKIP Budi Utomo dan Mahasiswa Pendidikan Sejarah Universitas Flores)**

**Winin Maulidya Saffanah<sup>1</sup>, Faizah Ulumi Firadausi<sup>2</sup>, Maria Goretty Djandon<sup>3</sup>**

<sup>12</sup> Fakultas Ilmu Pendidikan Ilmu Sosial dan Humaniora, IKIP Budi Utomo Malang;

<sup>3</sup> Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Flores

(Diterima 30-10-2023; Disetujui 27-11-2023)

E-mail: [wininwinin@gmail.com](mailto:wininwinin@gmail.com)

## **Abstract**

Pembelajaran daring kolaboratif (PDK) is initiated by Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi to accelerate online learning in higher education. This qualitative study explores the implementation of PDK in Pendidikan Sejarah dan Sosiologi IKIP Budi Utomo and Pendidikan Sejarah Universitas Flores in Sistem Budaya dan Dinamika course. The study employs interviews, observations, and document analysis to investigate the students' perceptions of the effectiveness of PDK in enhancing their learning outcomes and engagement. The findings of this study reveal that PDK was positively received by the students and was considered successful. However, some technical issues, such as network problems, created obstacles to the learning process. The students overcame these challenges by making an effort to listen and understand the course materials. This study highlights the potential benefits and challenges of using collaborative online learning in higher education. It shows that PDK can enhance students' learning outcomes and engagement by providing opportunities for peer collaboration, increased interaction between students in different place, and more contextual learning. However, technical issues can pose challenges to the learning process and require effort from both students and instructors to overcome them.

**Keywords:** Online Learning, Collaborative

## **PENDAHULUAN**

Pandemi Covid-19 yang terjadi sejak awal tahun 2020 telah menyebabkan sejumlah perubahan dalam dunia pendidikan. Kondisi pandemi ini menyebabkan pembelajaran yang sebelumnya terpusat di kelas atau pada dunia nyata berpindah ruang ke dunia maya atau daring. Pada masa-masa awal, perubahan ini menyebabkan berbagai macam kesulitan dan permasalahan di dunia pendidikan. Walau begitu, seiring bergulirnya waktu, kondisi pandemi ini terjadi menjadi sebuah peluang yang bisa dimanfaatkan oleh dunia pendidikan.

Kondisi pandemi Covid-19 telah sendiri sebenarnya telah “memaksa” banyak orang untuk melakukan akselerasi penguasaan teknologi. Kondisi ini memaksa banyak orang untuk mempelajari perangkat lunak baru atau kemampuan presentasi yang lebih baik (Al Habaibeh dkk, 2021). Bagi dosen dan mahasiswa, kondisi ini menjadi semakin penting terutama terkait akses pendidikan tinggi dan meningkatkan jaringan dan kesesuaian lulusan pendidikan tinggi dengan serapan tenaga kerja di era Industri 4.0. Beberapa program dilakukan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia (Kemendikbudristek) untuk menyiapkan lulusan perguruan tinggi yang kompetitif di era Industri 4.0. Kondisi pandemi Covid-19 telah menyebabkan program Merdeka Belajar-Kampus Merdeka mengalami transformasi pelaksanaan terutama terkait program kolaborasi antara perguruan tinggi.

Perubahan bentuk pendidikan di masa daring ini menyebabkan Kemendikbudristek mulai melaksanakan program bantuan Pembelajaran Daring Kolaboratif (PDK). PDK merupakan katalisator dalam mewujudkan kompetensi dan penguatan kapabilitas mahasiswa melalui fasilitas belajar jarak jauh. PDK ini merupakan implikasi teknis munculnya *Content Management System (CMS)*, *Learning*

*Management System (LMS)*, Media Sosial, dan Teknologi Koresponden sebagai teknologi belajar dan pembelajaran.

Kebijakan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka dalam bentuk PDK ini diharapkan dapat memberikan pengalaman kontekstual lapangan yang akan meningkatkan kompetensi mahasiswa secara utuh, siap bekerja dan mengembangkan keilmuannya. Kegiatan pembelajaran ini berimplikasi teknis pada munculnya Content Management System (CMS), Learning Management System (LMS), Media Sosial, dan Teknologi Koresponden sebagai teknologi belajar dan pembelajaran. Pembelajaran ini juga menggunakan aplikasi video conference untuk memfasilitasi kegiatan pembelajaran *synchronous*. Dengan berkembangnya teknologi pembelajaran, PDK menjadi sarana belajar mahasiswa dan dosen untuk lebih cakap dalam teknologi.

Salah satu dukungan dalam program Kemendikbudristek tersebut, Program Studi Pendidikan Sejarah dan Sosiologi bermitra dengan Program Studi Pendidikan Sejarah Universitas Flores. Mata kuliah dalam pembelajaran daring kolaboratif (PDK) ini adalah Sistem Budaya dan Dinamika. Pembelajaran ini membuat mahasiswa memperoleh pengalaman belajar dan merasakan suasana akademik lain di luar program studi di luar perguruan tinggi secara daring melalui kebebasan terpandu. Pembelajaran daring kolaboratif memberikan manfaat bagi program studi yaitu memperoleh pengalaman mengembangkan program pembelajaran kolaboratif dan partisipatif dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran daring dan pengakuan kredit transfer mahasiswa. Bagi perguruan tinggi, kegiatan ini dapat meningkatkan jejaring dan kolaborasi dalam implementasi PDK dan menjadi motivator dan pemandu dalam mendukung kebijakan MBKM.

Dalam pelaksanaan proses pembelajaran ini terdapat dukungan dan tantangan. Beberapa dukungan dalam pembelajaran ini adalah bidang kajian mata kuliah ini yang didukung dengan keberagaman budaya dari dua mahasiswa PT asal. Keberagaman ini menjadi hal yang menarik untuk dibahas. Selain itu pembelajaran ini juga didukung dua pengajar dari dua PT sehingga dalam proses pembelajarannya menjadi lebih bervariasi. Sedangkan tantangan dalam pembelajaran ini di antaranya adalah proses adaptasi baik dari dosen dan mahasiswa. Selain itu juga terjadi penyesuaian materi perkuliahan, penyesuaian karakter dari dosen dan mahasiswa.

Mengingat program ini masih bersifat rintisan serta pengalaman dan kondisi yang berbeda baik dari mahasiswa di IKIP Budi Utomo dengan Universitas Flores, maka penting untuk melihat pelaksanaan program ini secara keseluruhan. Dari uraian di atas maka peneliti tertarik melakukan penelitian berjudul “Analisis Pembelajaran Daring Kolaboratif pada Mata Kuliah Sistem Budaya dan Dinamika (Studi Kasus pada Mahasiswa Pendidikan Sejarah dan Sosiologi IKIP Budi Utomo dan Mahasiswa Pendidikan Sejarah Universitas Flores)”.

## **METODE**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah metode penelitian yang menekankan perspektif objek penelitian dalam memperoleh temuan tentang objek penelitian (Wiyono 2007:72). Narasumber pada penelitian ini adalah mahasiswa IKIP Budi Utomo Malang dan Universitas Flores yang terlibat dalam pembelajaran daring kolaboratif (PDK) dan mengikuti mata kuliah Sistem Budaya dan Dinamika yang dilaksanakan pada semester ganjil 2022-2023. Pada kelas ini, terdapat total 52 mahasiswa yang terlibat aktif dengan jumlah 28 mahasiswa dari IKIP Budi Utomo dan 24 mahasiswa dari Universitas Flores. Pada penelitian ini, sebanyak 8 mahasiswa mahasiswa menjadi narasumber yang terdiri dari 4 mahasiswa IKIP Budi Utomo dan 4 mahasiswa Universitas Flores.

Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan melalui wawancara, observasi serta dokumentasi terhadap informan yang telah dipilih. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah data langsung dari sumber yang diteliti, melalui proses wawancara, observasi maupun dokumentasi terhadap informan penelitian tersebut. Wawancara (Interview) adalah suatu percakapan tanya-jawab lisan antara dua orang atau lebih yang duduk berhadapan secara fisik dan diarahkan pada suatu masalah tertentu. Lebih lanjut, teknik wawancara dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik wawancara tidak terstruktur agar pada saat wawancara berlangsung suasana yang terjadi bisa santai dan terkesan wajar (Sugiyono, 2010).

Observasi dapat dijelaskan sebagai studi yang sengaja dan sistematis tentang fenomena sosial

dan gejala-gejala alam dengan jalan pengamatan dan pencatatan (Kartono Kartini dalam Idrus, 2009). Observasi dilakukan dengan melihat bagaimana keaktifan dan keterlibatan mahasiswa dalam mengikuti mata kuliah Sistem Budaya dan Dinamika pada PDK ini.

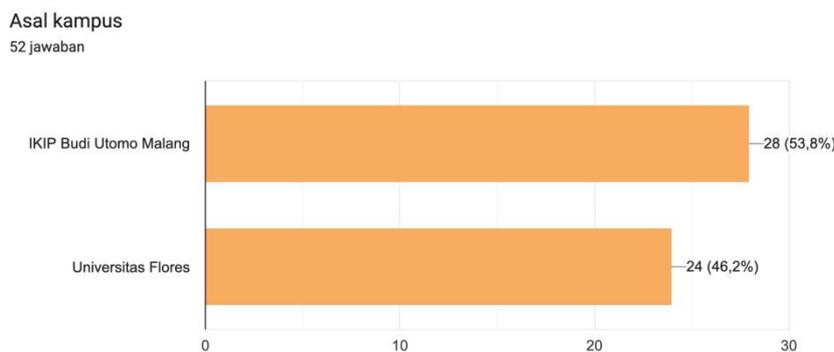
Dokumentasi adalah salah satu teknik pengumpulan data dengan cara mencatat data yang bersumber dari catatan, agenda, buku/pustaka, peraturan-peraturan tertulis, serta merekam hal-hal yang berkaitan dengan permasalahan penelitian. Dalam penelitian ini, sumber dokumentasi adalah data monografi yang ada pada lokasi penelitian ataupun data dokumentasi yang berupa gambar dan dokumen lainnya. Adapun metode ini digunakan untuk: (1) Menambah kelengkapan data, (2) Mengetahui keadaan yang sangat kompleks, (3) Mengingat kemampuan kita yang terbatas, (4) Mengetahui keaslian data (Arikunto, 2000). Pada penelitian ini dokumentasi yang digunakan berupa hasil tangkapan layar dalam perkuliahan serta hasil penugasan mahasiswa yang dikumpulkan.

## HASIL DAN DISKUSI

### Hasil

Pada kelas Sistem Budaya dan Dinamika pembelajaran daring kolaboratif (PDK), terdapat total 52 mahasiswa yang terlibat aktif dengan jumlah 28 mahasiswa dari IKIP Budi Utomo dan 24 mahasiswa dari Universitas Flores.

**Grafik 1. Jumlah Mahasiswa**



Sumber data: Google Form yang diisi mahasiswa.

Pada penelitian ini, sebanyak 8 mahasiswa mahasiswa menjadi narasumber yang terdiri dari 4 mahasiswa IKIP Budi Utomo dan 4 mahasiswa Universitas Flores. Informan yang terlibat dalam penelitian ini yaitu:

**Tabel 1 Data Informan**

No.	Nama	Asal Kampus
1.	Safina Husen	Universitas Flores
2.	Maria Fransiska Romana Diaz	Universitas Flores
3.	Cornelia Segu Dugo	Universitas Flores
4.	Lukas basa wuwur	Universitas Flores
5.	Lidia Luba Doka	IKIP Budi Utomo
6.	Szulfi M Syahid	IKIP Budi Utomo
7.	Putra Rizki Taufik	IKIP Budi Utomo
8.	Susi	IKIP Budi Utomo

Sumber data: Wawancara mahasiswa

Hal pertama yang penting dibahas terkait pelaksanaan PDK pada mata kuliah Sistem Budaya dan Dinamika ini adalah terkait permasalahan yang dialami oleh mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan. Hal ini penting untuk melihat apakah permasalahan yang dialami oleh mahasiswa ini terkait kesulitan dalam memahami esensi perkuliahan atau hanya sekadar masalah teknis semata.

Terkait permasalahan yang dialami mahasiswa, berdasar hasil wawancara diketahui sejumlah permasalahan berikut:

**Tabel 2. Kesulitan yang Dialami Mahasiswa**

No.	Nama	Kesulitan yang Dialami
1.	Safina Husen	Kesulitan dalam pelaksanaan pembelajaran kolaboratif ialah kami dari kampus Universitas Flores terkadang terganggu dengan koneksi jaringan saja.
2.	Maria Fransiska Romana Diaz	Masalah yang kerap kami alami adalah karena pulsa data dan jaringannya jelek
3.	Cornelia Segu Dugo	Dalam pembelajaran kolaboratif ini sebenarnya tidak ada kesulitan apapun, sangat bagus dan bisa belajar banyak hal, namun sedikit kesulitannya ada pada sinyal yang susah dijangkau.
4.	Lukas Basa Wuwur	Ketika mengikuti pembelajaran kolaborasi antar dua kampus ini, biasanya kewalahan di jaringan dan cuaca yang tidak bersahabat
5.	Lidia Luba Doka	Kesulitan yang saya alami itu adalah terkait akses internet
6.	Szulfi M Syahid	kesulitannya adalah situasi pembelajaran semakin ramai dan tidak bisa fokus
7.	Putra Rizki Taufik	Tidak ada kesulitan, mungkin hanya saja terkadang waktu zoom ada gangguan dari sinyal jaringan Internet saya.
8.	Susi	Masalah saya adalah cara berpikir yang cukup lama dikarenakan saya tidak bisa menghafal pembelajaran jadi butuh waktu untuk berkomunikasi atau menghayati cara kerja dosen

*Sumber data: Wawancara mahasiswa*

Secara umum, permasalahan yang dialami oleh mahasiswa baik dari IKIP Budi Utomo Malang maupun dari Universitas Flores adalah karena permasalahan teknis. Hampir semua informan mengakui permasalahan yang mereka alami dalam perkuliahan ini adalah akibat jaringan yang kurang baik. Permasalahan jaringan ini menjadi salah satu masalah yang paling disoroti dan dirasakan terutama dalam pembelajaran daring kolaboratif ini. Berdasar hasil observasi, kondisi ini menyebabkan kadang komunikasi mahasiswa dan dosen kurang lancar karena kendala suara dan video yang terhambat dan putus-putus. Kondisi ini menyebabkan terkadang materi yang disampaikan tidak dapat dipresentasikan dengan mulus dan lancar.

Dari sejumlah permasalahan yang diungkapkan oleh informan, karena perkuliahan ini terdiri dari 16 pertemuan, maka tentu dilakukan upaya untuk mengatasi sejumlah kesulitan yang mereka alami. Untuk mengatasi permasalahan dalam PDK ini, informan melakukan sejumlah adaptasi. Dalam mengatasi permasalahan yang terjadi, berikut cara yang dilakukan oleh informan:

**Tabel 3. Upaya Informan dalam Beradaptasi Mengikuti PDK**

No.	Nama	Upaya Informan dalam Beradaptasi Mengikuti PDK
1.	Safina Husen	Cara saya beradaptasi dalam pembelajaran kolaboratif adalah menyuaikan dengan pembelajaran kolaboratif agar dapat menambah pengetahuan yang lebih dari kampus lain
2.	Maria Fransiska Romana Diaz	Saya lebih banyak belajar dengan mahasiswa dari luar dan memperkenalkan budaya NTT
3.	Cornelia Segu Dugo	Cara yang saya lakukan adalah dengan saling mendengarkan, saling memahami, dan saling mengerti. Sehingga pembelajaran kolaboratifnya berjalan dengan

		lancar.
4.	Lukas Basa Wuwur	Caranya adalah mendengarkan materi dengan baik agar materi yang diikuti itu berkesan dengan baik
5.	Lidia Luba Doka	Maka dari situ saya merasa setelah mendengar video ini menarik-menarik
6.	Szulfi M Syahid	Cara yang saya lakukan untuk beradaptasi dengan program ini adalah dengan menghargai setiap perbedaan
7.	Putra Rizki Taufik	Cara saya beradaptasi dengan pembelajaran kolaboratif ialah dengan berdamai dengan diri saya sendiri
8.	Susi	Beradaptasi seperti pada umumnya waktu pertama ketemu orang baru, hanya saja ini via online jadi kurang kenal satu sama lain.

*Sumber data: Wawancara mahasiswa*

Dalam mengatasi permasalahan pembelajaran yang muncul ini, masing-masing informan memiliki cara masing-masing. Walau begitu, hampir semua informan ini tidak melakukan cara untuk mengatasi permasalahan teknis berupa jaringan. Para informan ini mengaku lebih banyak memanfaatkan waktu mereka untuk lebih mempelajari dan mendalami materi dalam perkuliahan.

Secara umum, terkait pelaksanaan PDK ini, mahasiswa juga dimintai pendapat apakah kelas ini sudah berjalan dengan baik. Berdasar hasil wawancara diketahui sejumlah pendapat berikut:

**Tabel 4.** Pendapat Informan tentang Pelaksanaan PDK

No.	Nama	Pendapat Informan tentang Pelaksanaan PDK
1.	Safina Husen	Kesan dari saya adalah dengan adanya pembelajaran kolobaratif ini sangat berkesan karena bisa mendapatkan banyak ilmu pengetahuan yang lebih dari kampus lain serta dapat mengenal teman-teman dari kampus lain. Pesan dari pembelajaran kolobaratif ini ialah semoga nanti ada lagi pembelajaran yang berikutnya yang sangat menantang berikutnya.
2.	Maria Fransiska Romana Diaz	Saya merasa sangat senang bisa mengikuti program ini karena tidak hanya belajar, saya juga bisa menjalin hubungan baru dengan teman mahasiswa dari kampus lain yang jauh dengan kami
3.	Cornelia Segu Dugo	Kesan saya , saya merasa sangat puas dengan materi yang disampaikan serta interaksi di dalam kelas
4.	Lukas Basa Wuwur	Kesan saya sangat bagus mengikuti kolaborasi lewat zoom ini karena bisa mendapatkan ilmu dari dosen lain
5.	Lidia Luba Doka	Saya merasa senang dengan program ini dan semoga bisa mengikuti pembelajaran lain lagi seperti ini
6.	Szulfi M Syahid	Perkuliahan yang saya ikuti sangat menyenangkan karena bisa banyak bertukar pendapat dan pengetahuan antara IKIP Budi Utomo dengan Universitas Flores
7.	Putra Rizki Taufik	Menurut saya sangat menyenangkan bisa bertemu dan berkomunikasi dengan mahasiswa Universitas Flores dalam pelaksanaan program kolaborasi ini
8.	Susi	Kesan saya Selama mengikuti kegiatan perkuliahan bersama ibu Winin dengan ibu Meri di universitas Flores sungguh sangat seru dan berkesan. ibu dosen tak pernah terlambat masuk zoom, materi yang disampaikan pun tidak monoton. Banyak sekali ilmu dan pengalaman yang bisa kami ambil dari ibu

*Sumber data: Wawancara mahasiswa*

Pada pembelajaran daring kolaboratif ini seluruh informan memberi respons yang positif. Kendati mengalami sejumlah permasalahan dalam pelaksanaan program, para mahasiswa ini mengaku bahwa pelaksanaan program ini sangat menyenangkan terutama karena dua hal yaitu karena pembelajaran terutama materi yang cukup baik serta karena adanya interaksi antara mahasiswa dan dosen di IKIP Budi Utomo dengan Universitas Flores. Penyampaian materi yang dilakukan dari dosen di masing-masing kampus kepada lintas mahasiswa ini bisa menjadi sarana bertukar pendapat dan pengetahuan.

## **Pembahasan**

Terjadinya Pandemi Covid-19, telah menyebabkan perubahan pada proses pembelajaran yang dilakukan selama ini. Terjadi pergeseran pembelajaran dari yang sebelumnya berbentuk luar jaringan atau luring menjadi dalam jaringan atau daring untuk mencegah persebaran pandemi. Pembelajaran daring adalah pembelajaran dalam jaringan. Pembelajaran ini menekankan penggunaan teknologi informasi dan jaringan yang berupa internet (Choudhury & Pattnaik, 2020). Sejak masa pandemi Covid-19, transisi pendidikan menjadi daring ini merupakan sebuah hal yang dialami oleh hampir semua sekolah di seluruh dunia. Dalam perubahan menjadi daring ini, baik pengajar maupun pembelajar mengalami permasalahan yang berbeda-beda (Singh, 2022).

Berdasar hasil penelitian terhadap pembelajaran daring kolaboratif pada mata kuliah Sistem Budaya dan Dinamika yang diikuti oleh mahasiswa Pendidikan Sejarah dan Sosiologi IKIP Budi Utomo dan mahasiswa Pendidikan Sejarah Universitas Flores ditemukan sejumlah tantangan dan peluang. Permasalahan yang dialami oleh mahasiswa baik dari IKIP Budi Utomo Malang maupun dari Universitas Flores adalah karena permasalahan teknis. Hampir semua informan mengakui permasalahan yang mereka alami dalam perkuliahan ini adalah akibat jaringan yang kurang baik. Permasalahan jaringan ini menjadi salah satu masalah yang paling disoroti dan dirasakan terutama dalam pembelajaran daring kolaboratif ini.

Perbedaan kualitas internet, perangkat yang digunakan terutama kamera dan mikrofon, serta kemungkinan adanya pemadaman listrik di Indonesia yang bisa menghambat pembelajaran (Annisa & Sumaludin, 2022). Permasalahan teknis ini sendiri merupakan salah satu permasalahan yang sangat khas terjadi pada pembelajaran di masa daring (Stevani dkk., 2021). Terjadinya permasalahan teknis dalam pembelajaran ini merupakan hal yang dihadapi oleh mahasiswa yang terlibat dalam PDK ini baik pada mereka yang berada di Malang maupun di Ende. Dalam sejumlah perkuliahan, sempat beberapa kali terjadi penundaan karena adanya masalah jaringan maupun cuaca sehingga perkuliahan harus diundur.

Berdasar hasil observasi, adanya permasalahan jaringan ini menyebabkan kadang komunikasi mahasiswa dan dosen kurang lancar karena kendala suara dan video yang terhambat dan putus-putus. Kondisi ini menyebabkan terkadang materi yang disampaikan tidak dapat dipresentasikan dengan mulus dan lancar. Pemahaman yang memadai dari pengajar terkait penggunaan internet dan platform digital dalam pembelajaran daring merupakan sebuah hal yang sangat penting (Herawati dkk., 2022; Sri Kuning, 2021; Klimova, 2021). Tidak hanya pada pengajar, mahasiswa juga penting untuk bisa menguasai teknologi ini secara tepat karena pada pembelajaran daring, peran serta mahasiswa ini juga sangat penting untuk dikuasai.

Permasalahan lain yang juga muncul dalam pembelajaran ini dan dirasakan oleh dosen adalah terkait penyesuaian jadwal perkuliahan. Karena program ini dilaksanakan lintas kampus, maka dalam melakukan tatap maya, perlu adanya pengaturan jadwal yang khusus. Perbedaan zona waktu antara kota Malang yang berada di zona Waktu Indonesia bagian Barat (WIB) dengan Ende yang berada di zona Waktu Indonesia bagian Timur (WIT) menyebabkan jam perkuliahan yang bisa digunakan menjadi terbatas agar tidak terlalu pagi atau sore. Oleh karena itu, penting untuk dilakukan komunikasi yang intens antara kedua dosen dengan mahasiswa agar jam perkuliahan tidak bermasalah.

Pembelajaran daring yang terjadi akibat pandemi ini mengubah bentuk ruang kelas dari yang telah dikenal selama ini. Seluruh pengajar yang sebelumnya secara fisik berada di ruang kelas, kini menjadi berpindah ruang ke dunia maya atau internet. Sikap dari pengajar dan pembelajar terhadap pembelajaran yang berpindah menjadi daring ini juga mulai berubah baik secara individual maupun institusional (Sokolik, 2023). Pelaksanaan PDK antara IKIP Budi Utomo dengan Universitas Flores ini

sangat terbantu dengan kondisi mahasiswa dan dosen yang sudah mulai terbiasa dengan pembelajaran daring yang dilakukan selama pandemi Covid-19. Kondisi ini yang menyebabkan walau terjadi adanya hambatan atau permasalahan terutama secara teknis, mahasiswa dan dosen tidak putus asa dan terus melakukan adaptasi untuk mengatasi permasalahan yang muncul. Penting untuk membekali pengajar dengan literasi digital yang memadai agar dapat mengatasi permasalahan dalam pembelajaran daring (Balbay & Erkan, 2021; Dhawan, 2020; Fuad dkk., 2022). Penguasaan pengajar terhadap literasi digital ini tidak hanya bermanfaat untuk mengatasi permasalahan teknis semata, namun juga bisa sangat berguna dalam pembelajaran mereka agar sesuai dengan tujuan dan dilaksanakan secara efektif (Compton, 2009; Kara dkk., 2019).

Dalam mengatasi permasalahan pembelajaran yang muncul ini, masing-masing informan memiliki cara masing-masing. Walau begitu, hampir semua informan ini tidak melakukan cara untuk mengatasi permasalahan teknis berupa jaringan. Para informan ini mengaku lebih banyak memanfaatkan waktu mereka untuk lebih mempelajari dan mendalami materi dalam perkuliahan. Informan mengaku mencoba untuk lebih memperhatikan materi dalam pembelajaran sebagai cara beradaptasi agar pembelajaran bisa tetap berlangsung dengan nyaman dan sesuai sasaran.

Secara umum, pembelajaran secara daring juga memiliki berbagai peluang yang bisa dimanfaatkan oleh pengajar. Pembelajaran secara daring bisa mencakup berbagai tingkat kesulitan yang berbeda, isi pengajaran dari pengajar juga bisa lebih beragam, serta umpan balik dari pengajar bisa memiliki efek lebih besar terhadap pembelajaran (Zhang dkk., 2022). Pembelajaran secara daring juga menyebabkan perubahan kurikulum yang bisa membuat pembelajaran semakin terpersonalisasi sesuai kebutuhan masing-masing mahasiswa (Zhao & Watterston, 2021). Pada PDK yang dilakukan ini, informan menunjukkan bahwa adaptasi yang mereka lakukan tersebut sangat tergantung dari pemahaman mereka yang berbeda-beda terhadap materi disampaikan. Perbedaan ini bisa muncul karena latar belakang berbeda dalam menyikapi suatu materi yang disampaikan dosen.

Pemilihan materi yang tepat oleh dosen dalam PDK ini sangat penting demi keberhasilan mahasiswa serta membantu mereka dalam beradaptasi di pembelajaran. Pembelajaran daring membuat siswa merasa terlibat sangat penting untuk merasa terhubung namun juga bisa membangun kepercayaan diri siswa secara akademik (She dkk., 2021). Umpan balik dan refleksi bisa dilakukan bersama oleh pengajar dan mahasiswa untuk melihat apakah tujuan pembelajaran sudah tercapai (Aberle-Grasse, 2020). Hal ini sangat penting untuk terus dilakukan dosen terutama dalam pembelajaran daring karena diperkirakan konsep ini masih akan terus berlanjut.

Walau pandemi Covid-19 sudah mulai berlalu, konsep pembelajaran secara daring ini diperkirakan akan masih terus dilakukan sehingga perlu terus dikembangkan dan disesuaikan (Jamilah & Fahyuni, 2022). Pembelajaran secara daring diperkirakan akan tetap menjadi salah satu metode belajar mengajar yang akan tetap dilakukan pada masa mendatang dan masih terus berkembang (Balbay & Erkan, 2021). Selain itu, usai pandemi Covid-19 yang memaksa seluruh pembelajaran menjadi daring, kini siswa juga lebih siap dalam menjalani pembelajaran secara daring ke depannya (Greener, 2021). Pembelajaran secara daring juga dianggap bisa memberi lebih banyak keuntungan pada siswa dibanding kerugiannya. Kemajuan telah menyebabkan pembelajaran daring yang sebelumnya dianggap tidak memuaskan kini menjadi lebih bisa diterima oleh siswa (Jabeen & Thomas, 2015). Salah satu bentuk pembelajaran daring yang pada masa mendatang bisa terus untuk diterapkan adalah seperti pada program daring kolaboratif ini.

Secara umum, kendati mengalami sejumlah masalah teknis yang perlu diatasi oleh mahasiswa, pelaksanaan PDK pada mata kuliah Sistem Budaya dan Dinamika yang diikuti oleh mahasiswa Pendidikan Sejarah dan Sosiologi IKIP Budi Utomo dan mahasiswa Pendidikan Sejarah Universitas Flores ini direspons mahasiswa secara positif. Mahasiswa menyoroti dua aspek yang dianggap menjadi penyebab PDK ini dianggap berhasil, *pertama* adalah karena materi yang disampaikan dosen bisa dipahami dan kontekstual baik bagi mahasiswa di IKIP Budi Utomo maupun di Universitas Flores. *Kedua*, proses kolaborasi yang melibatkan mahasiswa dari kedua kampus ini menyebabkan pembelajaran menjadi lebih menarik karena adanya interaksi dari mahasiswa di dua lokasi yang berbeda secara geografis. Dua hal ini menyebabkan mahasiswa tidak hanya memperoleh ilmu sesuai dengan tujuan perkuliahan, namun juga memperoleh kesenangan dalam proses belajar mengajar yang dilakukan. Hal ini menjadi bukti bahwa pelaksanaan daring kolaboratif pada mata kuliah Sistem

Budaya dan Dinamika yang diikuti oleh mahasiswa Pendidikan Sejarah dan Sosiologi IKIP Budi Utomo dan mahasiswa Pendidikan Sejarah Universitas Flores berjalan dengan sukses.

## **SIMPULAN**

Berdasar hasil penelitian mengenai pelaksanaan program daring kolaboratif pada mata kuliah Sistem Budaya dan Dinamika yang diikuti oleh mahasiswa Pendidikan Sejarah dan Sosiologi IKIP Budi Utomo dan mahasiswa Pendidikan Sejarah Universitas Flores ditemukan bahwa pelaksanaannya direspons positif oleh mahasiswa dan tergolong sukses. Respons positif ini muncul karena materi yang dirasa kontekstual dan sesuai tujuan perkuliahan serta pelaksanaan pembelajaran yang menyenangkan karena adanya interaksi dari mahasiswa kedua kampus. Walau tergolong sukses, namun diketahui munculnya permasalahan yang secara umum dialami dalam perkuliahan yaitu berupa permasalahan jaringan yang membuat kerap munculnya hambatan dalam pengajaran. Kondisi ini bisa diatasi dengan berbagai upaya dari mahasiswa untuk lebih mendengarkan dan memahami materi yang disampaikan. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, penting bagi dosen dalam menguasai teknologi yang tepat agar pembelajaran tetap bisa berjalan dengan lancar bagi mahasiswa kendati muncul permasalahan teknis. Konsep pembelajaran daring kolaboratif seperti yang dilakukan oleh Pendidikan Sejarah dan Sosiologi IKIP Budi Utomo dan mahasiswa Pendidikan Sejarah Universitas Flores ini bisa menjadi bentuk pembelajaran daring yang baik untuk dilaksanakan kembali di masa mendatang.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada Kementerian Pendidikan kebudayaan, Riset, dan Teknologi; Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset, dan teknologi; Direktorat Pembelajaran dan Kemahasiswaan atas terselenggaranya program Pembelajaran Daring Kolaboratif. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Program Studi Pendidikan Sejarah dan Sosiologi IKIP Budi Utomo Malang dan Program Studi Pendidikan Sejarah Universitas Flores yang telah memfasilitasi program pembelajaran daring kolaboratif.

## **DAFTAR RUJUKAN**

- Aberle-Grasse, M. (2020). Empowering Language Learning Strategies Online. *GATESOL Journal*, 30(1). <https://doi.org/10.52242/gatesol.100>
- Al-Habaibeh, A., Watkins, M., Waried, K., & Javareshk M.B. (2021). Challenges and opportunities of remotely working from home during Covid-19 pandemic, *Global Transitions*, Volume 3, 2021, Pages 99-108,
- Annisa, R. I., & Sumaludin, M. M. (2022). CHALLENGES OF TEACHING INDONESIAN FOR FOREIGN SPEAKERS (BAHASA INDONESIA BAGI PENUTUR ASING/BIPA) IN AUSTRIA DURING THE PANDEMIC COVID-19. 10.
- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Balbay, S., & Erkan, G. (2021). Online Language Learning in Times of Crisis: Hindrance or Opportunity? *Journal of Educational Technology and Online Learning*. <https://doi.org/10.31681/jetol.936827>
- Choudhury, S., & Pattnaik, S. (2020). Emerging themes in e-learning: A review from the stakeholders' perspective. *Comput. Educ.*, 144.
- Compton, L. K. L. (2009). Preparing language teachers to teach language online: A look at skills, roles, and responsibilities. *Computer Assisted Language Learning*, 22(1), 73–99. <https://doi.org/10.1080/09588220802613831>
- Dhawan, S. (2020). Online Learning: A Panacea in the Time of COVID-19 Crisis. *Journal of Educational Technology Systems*, 49(1), 5–22. <https://doi.org/10.1177/0047239520934018>
- Fuad, M., Suyanto, E., Sumarno, Muhammad, U. A., & Suparman. (2022). A Bibliometric Analysis of Technology-Based Foreign Language Learning during the COVID-19 Pandemic: Direction for Indonesia Language Learning. *International Journal of Information and Education Technology*, 12(10), 983–995. <https://doi.org/10.18178/ijiet.2022.12.10.1710>
- Greener, S. (2021). Exploring remote distance learning: What is it and should we keep it? *Interactive Learning Environments*, 29(1), 1–2. <https://doi.org/10.1080/10494820.2021.1848506>

- Herawati, R., Tjahjono, H. K., Qamari, I. N., & Wahyuningsih, S. H. (2022). Teachers' willingness to change in adapting to online learning during the covid-19 pandemic. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 41(2), 425–436. <https://doi.org/10.21831/cp.v41i2.43233> Teaching and Learning. Routledge.
- Idrus, M. 2009. *Metode Penelitian Ilmu Sosial: Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*. Jakarta: Erlangga.
- Jabeen, S. S., & Thomas, A. J. (2015). Effectiveness of Online Language Learning.
- Jamilah, J., & Fahyuni, E. F. (2022). The Future of Online Learning in the Post-COVID-19 Era. *KnE Social Sciences*, 497–505. <https://doi.org/10.18502/kss.v7i10.11251>
- Kara, M., Erdoğan, F., Kokoç, M., & Cagiltay, K. (2019). Challenges Faced by Adult Learners in Online Distance Education: A Literature Review. *Open Praxis*, 11(1), 5. <https://doi.org/10.5944/openpraxis.11.1.929>
- Kemdikbudristek. (2023). *Panduan Program Bantuan Pembelajaran Daring Kolaboratif 2023*. Kementerian Pendidikan kebudayaan, Riset, dan Teknologi; Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset, dan teknologi; Direktorat Pembelajaran dan Kemahasiswaan.
- She, L., Ma, L., Jan, A., Sharif Nia, H., & Rahmatpour, P. (2021). Online Learning Satisfaction During COVID-19 Pandemic Among Chinese University Students: The Serial Mediation Model. *Frontiers in Psychology*, 12, 743936. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2021.743936>
- Singh, U. G. (2022). *Academia's digital voice: A conversation on new approaches to teaching and learning in the post-COVID world*. Elsevier Science & Technology.
- Sokolik, M. (2023). *Teaching Online Design for Engagement*. In E. Hinkel (Ed.), *Handbook of Practical Second Language*
- Sri kuning, D. (2021). Culture Shock: Online Learning in the Covid-19 Pandemic Phase. *Jurnal Humaniora Dan Ilmu Pendidikan*, 1(1), 55–62. <https://doi.org/10.35912/jahidik.v1i1.357>
- Stevani, E., Baboe, K., Sundari. (2021). Analisis Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (JPIPS)*, Desember 2021 (13)2:122-130
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Wiyono. B.B. 2007. *Metodologi Penelitian (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, And Action Research)*. Malang: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang.